

**AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
DAN MODERN PADA PERANCANGAN  
BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**

**TESIS DESAIN**



**Oleh :  
Hendra Hartarto Sugianto  
2016841006**

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG – FEBRUARI 2021**

**HALAMAN JUDUL**

**AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
DAN MODERN PADA PERANCANGAN  
BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**

**TESIS DESAIN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Dapat Mengikuti Ujian Sidang Tesis**



**Oleh :**

**Hendra Hartarto Sugianto  
2016841006**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG – FEBRUARI 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
DAN MODERN PADA PERANCANGAN  
BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**



Oleh :  
**Hendra Hartarto Sugianto**  
**2016841006**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Tesis Pada Hari / Tanggal :  
Bandung , Februari 2021**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG – FEBRUARI 2021**

**LEMBAR PENGUJI**

**AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL  
DAN MODERN PADA PERANCANGAN  
BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**

Oleh :  
**Hendra Hartarto Sugianto**  
2016841006

**SIDANG TESIS**  
Senin , 22 Februari 2021

**Dosen Pembimbing :**



**Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**

**Dosen Penguji 1 :**



**Prof. Dr. Purnama Salura , Ir. , M.M. , M.T.**

**Dosen Penguji 2 :**



**Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto , Ir. , M.Sc.**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Hendra Hartarto Sugianto  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016841006  
Program Studi : Magister Arsitektur  
Bidang Konsentrasi : Alur Desain  
Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

### **AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN MODERN PADA PERANCANGAN BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**

adalah benar – benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau jika ada tuntutan formal atau non – formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung  
Tanggal : Februari 2021  
Penulis

Hendra Hartarto Sugianto

# **AKULTURASI ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN MODERN PADA PERANCANGAN BANGUNAN KLENTENG DI BANDUNG**

**Hendra Hartarto Sugianto ( NPM : 2016841006 )**  
**Dosen Pembimbing : Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**  
**Magister Arsitektur**  
**Bandung**  
**Februari 2021**

## **ABSTRAK**

Penelitian tentang arsitektur merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena melatarbelakangi bangunan yang perlu dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya dan belum banyak yang membahas secara lebih jelas. Penelitian ini akan mendapatkan hal yang pokok secara mendasar dari karakter bangunan tersebut. Akulturasi merupakan proses masuknya pengaruh dari unsur suatu kebudayaan asing dalam masyarakat yang akan diterima dan diterapkan tanpa menghilangkan identitas dari unsur suatu kebudayaan tersebut. Bangunan Klenteng merupakan salah satu objek yang harus dilakukan penelitian karena terdapat filosofi, konsep yang mendasar dan pengaruh yang terjadi pada proses akulturasi arsitektur dari unsur suatu kebudayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terjadinya akulturasi arsitektur antara arsitektur tradisional dengan unsur suatu kebudayaan dan fungsi bangunan Klenteng dengan cara melakukan kajian akulturasi arsitektur pada perancangan bangunan Klenteng yang dipengaruhi oleh unsur suatu kebudayaan dan arsitektur tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analitis dan interpretatif dengan menggunakan : Teori Lokalitas Dalam Arsitektur, Teori Pola Dasar Dalam Arsitektur, Teori Prinsip Penataan Dalam Arsitektur, Teori Fungsi Bentuk Makna Dalam Arsitektur dan Teori Klenteng Dalam Arsitektur. Teori dan metodologi yang digunakan pada penelitian dapat membuktikan fenomena arsitektur melalui akulturasi dari aspek : fungsi, bentuk dan makna yang meliputi : filosofi tata ruang, kesakralan dan pengaruh unsur suatu kebudayaan yang terjadi pada perancangan bangunan Klenteng.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa bangunan Klenteng merupakan ekspresi akulturasi antara unsur suatu kebudayaan lokal dan asing melalui ide, gagasan desain dan konsepnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk studi preseden yang sama. Serta, dapat memberikan pengetahuan teori tentang akulturasi arsitektur dari aspek : fungsi, bentuk dan makna secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Akulturasi Arsitektur, Arsitektur Tradisional, Arsitektur Modern dan Perancangan Bangunan Klenteng.

# **TRADITIONAL AND MODERN ARCHITECTURE ACCULTURATION ON THE DESIGN OF THE KLENTENG BUILDING IN BANDUNG**

**Hendra Hartarto Sugianto ( NPM : 2016841006 )**

**Adviser : Dr. Bachtiar Fauzy , Ir. , M.T.**

**Magister Of Architecture**

**Bandung**

**Februari 2021**

## **ABSTRACT**

This research on architecture is a very important thing to do because is the background of a building that needs to be maintained or preserved and not many have discussed it more clearly. This research will get the basics of the character of the building. Acculturation is the process of influencing the elements of a foreign culture in society which will be accepted and applied without eliminating the identity of the elements of a culture. The Klenteng building is one of the objects that must be researched because there are philosophies, fundamental concepts and influences that occur in the architectural acculturation process of elements of a culture.

This study aims to prove the occurrence of architectural acculturation between traditional architecture and elements of a culture and function of the klenteng by conducting a study of architectural acculturation in the design of klenteng buildings that are influenced by elements of a culture and traditional architecture.

This research uses descriptive, analytical and interpretative methods by using: Theory of Locality in Architecture, Theory of Archetypes in Architecture, Theory of Arrangement Principles in Architecture, Theory of Function Forms of Meaning in Architecture and Theory of Klenteng in Architecture. The theory and methodology used in the research can prove architectural phenomena through acculturation of aspects: function, form and meaning which include: spatial philosophy, sacredness and the influence of cultural elements that occur in the design of the klenteng building.

This research is expected to prove that the klenteng building is an expression of acculturation between elements of a local and foreign culture through its ideas, design ideas and concepts.

This research is expected to provide benefits as input for the same precedent study. As well, it can provide theoretical knowledge about architectural acculturation from the aspects: function, form and meaning in a sustainable manner.

**Keywords :** Architecture Acculturation, Traditional Architecture, Modern Architecture and Design Of The Klenteng Building.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan anugerah yang diberikan kepada Penulis. Sehingga, dapat menyelesaikan Laporan Tesis ini untuk memperoleh gelar Master karena merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akademik Strata – 2 di Program Studi Magister Arsitektur – Alur Desain, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan dengan pokok bahasan yang berjudul :

### **Akulturasi Arsitektur Tradisional Dan Modern Pada Perancangan Bangunan Klenteng Di Bandung.**

Selama proses bimbingan atau asistensi sampai penyusunan Laporan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yang terdiri atas :

1. Bapak Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir. , M.T. sebagai Kepala Program Studi Magister Arsitektur yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan waktu selama ini.
2. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir. , M.T. sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan waktu selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir. , M.M. , M.T. sebagai Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan waktu selama ini.
4. Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir. , M.Sc. sebagai Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan waktu selama ini.
5. Bapak Dr. Sugiri Kustedja, Ir. , M.T. sebagai Pakar atau Ahli Bangunan Klenteng yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan waktu selama ini.



6. Keluarga besar Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah menjadi tempat untuk melakukan aktivitas perkuliahan, mengembangkan ilmu dalam bidang Arsitektur selama ini dan melaksanakan proses administrasi dari awal sampai akhir pelaksanaan Tesis.
7. Klenteng Sumber Naga yang berada di Jalan. Wage Rudolf Soepratman Nomor. 127 – Kelurahan. Mangunharjo – Kecamatan. Mayangan – Kota. Probolinggo – Provinsi. Jawa Timur yang telah memperbolehkan melakukan pengamatan, memberikan informasi dan data bangunan.
8. Klenteng Satya Budhi yang berada di Jalan. Klenteng Nomor. 23 A – Kelurahan. Ciroyom – Kecamatan. Andir – Kota. Bandung – Provinsi. Jawa Barat yang telah memperbolehkan melakukan pengamatan, memberikan informasi dan data bangunan.
9. Orang tua, keluarga dan saudara yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tesis ini belum sempurna. Sehingga, sangat dibutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Laporan Tesis ini supaya bermanfaat bagi para pembaca untuk kemajuan bersama dalam bidang Arsitektur.

Bandung, Februari 2021

Penulis

Hendra Hartarto Sugianto

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR TABEL ..... xix

DAFTAR LAMPIRAN ..... xx

**BAB 1 PENDAHULUAN..... 1**

1.1. Latar Belakang Penelitian ..... 1

1.2. Permasalahan Penelitian..... 4

1.3. Pertanyaan Penelitian ..... 5

1.4. Sasaran Penelitian ..... 5

1.5. Tujuan Penelitian ..... 5

1.6. Manfaat Penelitian ..... 6

1.7. Aspek Penelitian ..... 7

1.8. Pemilihan Objek Penelitian ..... 7

1.9. Metode Penelitian ..... 10

1.10. Tahapan Penelitian..... 10

1.11. Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 12

1.12. Sistematika Penyajian Laporan Penelitian ..... 13

**BAB 2 STUDI PUSTAKA..... 17**

2.1. Sintesis Arsitektur ..... 17

2.2.	Suku Tionghoa.....	19
2.3.	Tinjauan Arsitektur Tradisional Cina .....	20
2.3.1.	Orientasi dan Pola Perkampungan .....	20
2.3.2.	Bentuk Atap .....	24
2.3.3.	Sistem Struktur dan Konstruksi .....	28
2.3.4.	Ruang dan Fungsi.....	29
2.4.	Suku Sunda.....	35
2.5.	Tinjauan Arsitektur Tradisional Sunda .....	36
2.5.1.	Orientasi dan Pola Perkampungan .....	36
2.5.2.	Bentuk Atap .....	39
2.5.3.	Sistem Struktur dan Konstruksi .....	42
2.5.4.	Ruang dan Fungsi.....	45
2.6.	Tinjauan Bentuk Arsitektur Rumah Tradisional Sunda .....	47
2.6.1.	Faktor Sosial Budaya.....	47
2.6.2.	Faktor Aktivitas.....	48
2.6.3.	Faktor Iklim.....	48
2.6.4.	Faktor Konstruksi dan Material.....	49
2.7.	Arsitektur Modern.....	50
2.8.	Ikon .....	52
2.9.	Pendekatan Perancangan Arsitektur .....	53
2.10.	Teori Lokalitas Dalam Arsitektur .....	55
2.11.	Teori Pola Dasar Dalam Arsitektur .....	57
2.12.	Teori Prinsip Penataan Dalam Arsitektur.....	59
2.13.	Teori Fungsi Bentuk Makna Dalam Arsitektur .....	62

2.14.	Teori Klenteng Dalam Arsitektur .....	65
2.14.1.	Pengertian Klenteng .....	65
2.14.2.	Pengertian Tri Dharma Pada Klenteng .....	66
2.14.3.	Konsep Dasar Klenteng .....	70
2.14.4.	Fungsi Klenteng .....	72
2.14.5.	Ajaran atau Agama Klenteng .....	72
2.14.6.	Kategori Klenteng .....	75
2.14.7.	Jenis Klenteng .....	76
2.14.8.	Area Pelayanan dan Lokasi Klenteng.....	77
2.14.9.	Luasan dan Tata Ruang Klenteng .....	79
2.14.10.	Ornamen Klenteng.....	80
2.15.	Konsep Tampilan Bentuk Arsitektur Pada Bangunan .....	
	Klenteng .....	88
2.16.	Kerangka Konseptual.....	90
<b>BAB 3</b>	<b>STUDI PRESEDEN.....</b>	<b>93</b>
3.1.	Klenteng Satya Budhi – Kota Bandung .....	93
3.1.1.	Data Umum Bangunan .....	93
3.1.2.	Konsep Bangunan .....	95
3.1.3.	Perspektif Bangunan.....	96
3.1.4.	Elemen Pembentuk Bangunan .....	102
3.1.5.	Ruang Pada Bangunan.....	108
3.1.6.	Ornamentasi Pada Bangunan .....	110
3.1.7.	Hasil Pengamatan Elemen Arsitektur.....	111
3.2.	Klenteng Sumber Naga – Kota Probolinggo.....	112

3.2.1.	Data Umum Bangunan .....	112
3.2.2.	Konsep Bangunan .....	114
3.2.3.	Perspektif Bangunan.....	115
3.2.4.	Elemen Pembentuk Bangunan .....	121
3.2.5.	Ruang Pada Bangunan.....	127
3.2.6.	Ornamentasi Pada Bangunan .....	129
3.2.7.	Hasil Pengamatan Elemen Arsitektur.....	130
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS PROSES PENYUSUNAN PEDOMAN.....</b>	
	<b>PERANCANGAN.....</b>	<b>131</b>
4.1.	Analisa Teori Pola Dasar Pada Klenteng Satya Budhi .....	131
4.1.1.	Elemen Pelingkup Kepala.....	131
4.1.2.	Elemen Pelingkup Badan.....	133
4.1.3.	Elemen Pelingkup Kaki.....	138
4.2.	Analisa Teori Prinsip Penataan Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	139
4.2.1.	Prinsip Aksis atau Sumbu .....	139
4.2.2.	Prinsip Datum .....	140
4.2.3.	Prinsip Hierarki .....	141
4.2.4.	Prinsip Irama atau Pengulangan.....	142
4.2.5.	Prinsip Simetri.....	142
4.2.6.	Prinsip Transformasi .....	143
4.3.	Rangkuman Analisa Teori Pada Klenteng Satya Budhi .....	144
4.4.	Analisa Teori Pola Dasar Pada Klenteng Sumber Naga .....	150
4.4.1.	Elemen Pelingkup Kepala.....	150

4.4.2.	Elemen Pelingkup Badan.....	152
4.4.3.	Elemen Pelingkup Kaki.....	158
4.5.	Analisa Teori Prinsip Penataan Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	159
4.5.1.	Prinsip Aksis atau Sumbu .....	159
4.5.2.	Prinsip Datum .....	160
4.5.3.	Prinsip Hierarki .....	161
4.5.4.	Prinsip Irama atau Pengulangan.....	162
4.5.5.	Prinsip Simetri.....	162
4.5.6.	Prinsip Transformasi .....	163
4.6.	Rangkuman Analisa Teori Pada Klenteng Sumber Naga .....	164
4.7.	Analisa Interpretasi Ekspresi Bangunan Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	170
4.7.1.	Monumental.....	170
4.7.2.	Formal.....	174
4.7.3.	Lokal.....	175
4.7.4.	Demokrasi.....	176
4.7.5.	Analisis Karakteristik Bangunan.....	177
4.8.	Analisa Interpretasi Ekspresi Bangunan Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	178
4.8.1.	Monumental .....	178
4.8.2.	Formal.....	181
4.8.3.	Lokal.....	182
4.8.4.	Demokrasi.....	183

4.8.5.	Analisis Karakteristik Bangunan.....	184
<b>BAB 5</b>	<b>PEDOMAN PERANCANGAN .....</b>	<b>185</b>
<b>BAB 6</b>	<b>IMPLEMENTASI DESAIN.....</b>	<b>197</b>
6.1.	Implementasi Konsep Akulturasi Arsitektur Pada .....	
	Bangunan Klenteng di Kota Bandung .....	197
6.1.1.	Tema .....	197
6.1.2.	Konsep Tapak .....	199
6.1.3.	Konsep Tatahan Massa .....	201
6.1.4.	Konsep Susunan Ruang .....	203
6.1.5.	Konsep Elemen Pelingkup.....	206
6.1.6.	Konsep Struktur dan Konstruksi .....	208
6.1.7.	Konsep Ornamentasi .....	210
6.2.	Implementasi Ekspresi Akulturasi Arsitektur Pada .....	
	Bangunan Klenteng di Kota Bandung .....	212
6.2.1.	Ekspresi Monumental.....	212
6.2.2.	Ekspresi Formal .....	215
6.2.3.	Ekspresi Lokal.....	216
6.2.4.	Ekspresi Demokrasi.....	217
<b>BAB 7</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>219</b>
7.1.	Kesimpulan.....	219
7.1.1.	Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur .....	
	pada penelitian ini ?.....	219
7.1.2.	Bagaimana konsep desain bangunan Klenteng.....	
	yang merepresentasikan identitas lokal ? .....	219

7.1.3. Bagaimana pedoman dan simulasi desain .....	
perancangan bangunan Klenteng di Bandung ?.....	220
7.2. Saran.....	223
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	225
<b>LAMPIRAN</b> .....	229





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung .....	
	Tahun 2011 – 2031 .....	8
Gambar 1.2.	Rencana Lokasi Penelitian – Tapak .....	9
Gambar 1.3.	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	12
Gambar 2.1.	Prinsip Filosofi Dialektika.....	17
Gambar 2.2.	Orientasi dan Pola Perkampungan .....	20
Gambar 2.3.	Bangunan Rakyat Jelata .....	21
Gambar 2.4.	Bangunan Kekaisaran.....	22
Gambar 2.5.	Bangunan Keagamaan.....	23
Gambar 2.6.	Tipe Bubungan Atap .....	24
Gambar 2.7.	Tipe Gunungan Atap.....	25
Gambar 2.8.	Tipe Bentuk Atap 1 .....	26
Gambar 2.9.	Tipe Bentuk Atap 2.....	26
Gambar 2.10.	Tipe Bentuk Atap 3.....	27
Gambar 2.11.	Sistem Struktur dan Konstruksi 1 .....	28
Gambar 2.12.	Sistem Struktur dan Konstruksi 2 .....	29
Gambar 2.13.	<i>Courtyard</i> Pada Bangunan Tradisional Cina.....	30
Gambar 2.14.	Satuan Standar Konstruksi dan Perencanaan Bangunan .....	
	Tradisional Cina.....	31
Gambar 2.15.	Sketsa Posisi Area Service Terhadap <i>Hall</i> Utama.....	32
Gambar 2.16.	Sketsa Posisi Pintu Masuk Terhadap <i>Hall</i> Utama .....	33
Gambar 2.17.	Denah Bangunan Tradisional Cina .....	33
Gambar 2.18.	Proses Awal Terbentuknya Kampung.....	36

Gambar 2.19.	Filosofi Bangunan.....	37
Gambar 2.20.	Filosofi Tempat.....	38
Gambar 2.21.	Tipe Bentuk Atap 1.....	39
Gambar 2.22.	Tipe Bentuk Atap 2.....	40
Gambar 2.23.	Tipe Bentuk Atap 3.....	41
Gambar 2.24.	Bangunan Tradisional Sunda.....	43
Gambar 2.25.	Sistem Struktur dan Konstruksi 1.....	43
Gambar 2.26.	Sistem Struktur Dan Konstruksi 2.....	44
Gambar 2.27.	Sistem Struktur dan Konstruksi 3.....	45
Gambar 2.28.	Skema Pembagian Ruang dan Skema Pengelompokan .....	
	Ruang .....	46
Gambar 2.29.	<i>Eco Culture Park</i> di Indonesia .....	56
Gambar 2.30.	Anatomi Bangunan .....	57
Gambar 2.31.	Prinsip Penataan Dalam Arsitektur 1 .....	59
Gambar 2.32.	Prinsip Penataan Dalam Arsitektur 2 .....	60
Gambar 2.33.	Prinsip Penataan Dalam Arsitektur 3 .....	61
Gambar 2.34.	Diagram Hubungan Fungsi Bentuk Makna Dalam.....	
	Arsitektur.....	64
Gambar 2.35.	Tri Dharma Pada Klenteng.....	68
Gambar 2.36.	Denah Pada Klenteng Umum .....	71
Gambar 2.37.	Logo Pada Klenteng.....	73
Gambar 2.38.	Klenteng Umum dan Klenteng Keluarga atau Marga.....	76
Gambar 2.39.	Klenteng Masyarakat .....	77
Gambar 2.40.	Klenteng Lingkungan dan Klenteng Pencapaian Lokal.....	78

Gambar 2.41.	Klenteng Kecil dan Klenteng Besar.....	79
Gambar 2.42.	Ornamen Pada Klenteng 1 .....	81
Gambar 2.43.	Ornamen Pada Klenteng 2.....	82
Gambar 2.44.	Ornamen Pada Klenteng 3.....	83
Gambar 2.45.	Ornamen Pada Klenteng 4.....	84
Gambar 2.46.	Ornamen Pada Klenteng 5.....	85
Gambar 2.47.	Ornamen Pada Klenteng 6.....	86
Gambar 2.48.	Ornamen Pada Klenteng 7.....	87
Gambar 2.49.	Kerangka Konseptual.....	92
Gambar 3.1.	Klenteng Satya Budhi .....	93
Gambar 3.2.	Denah Klenteng Satya Budhi .....	94
Gambar 3.3.	Konsep Klenteng Satya Budhi.....	95
Gambar 3.4.	Susunan Bangunan Pada Klenteng Satya Budhi .....	96
Gambar 3.5.	Simbol Bangunan Pada Klenteng Satya Budhi .....	97
Gambar 3.6.	Ruang Terbuka Pada Klenteng Satya Budhi .....	98
Gambar 3.7.	Tampak Depan dan Ruang Kosong atau <i>Void</i> Pada .....	
	Klenteng Satya Budhi .....	99
Gambar 3.8.	Ekspresi Bangunan Pada Klenteng Satya Budhi .....	100
Gambar 3.9.	Ekspresi Atap Pada Klenteng Satya Budhi .....	101
Gambar 3.10.	Struktur Kolom Pada Klenteng Satya Budhi.....	102
Gambar 3.11.	Konsep Podium Padat Pada Klenteng Satya Budhi.....	103
Gambar 3.12.	Struktur Atap Pada Klenteng Satya Budhi.....	104
Gambar 3.13.	Lantai Pada Klenteng Satya Budhi .....	105
Gambar 3.14	Dinding Pada Klenteng Satya Budhi .....	106

Gambar 3.15.	Pintu Masuk Pada Klenteng Satya Budhi .....	107
Gambar 3.16.	Sirkulasi Linear Pada Klenteng Satya Budhi .....	108
Gambar 3.17.	Makna Lokal Pada Klenteng Satya Budhi .....	109
Gambar 3.18.	Ornamentasi Pada Klenteng Satya Budhi .....	110
Gambar 3.19.	Klenteng Sumber Naga .....	112
Gambar 3.20.	Denah Klenteng Sumber Naga .....	113
Gambar 3.21.	Konsep Klenteng Sumber Naga.....	114
Gambar 3.22.	Susunan Bangunan Pada Klenteng Sumber Naga .....	115
Gambar 3.23.	Simbol Bangunan Pada Klenteng Sumber Naga .....	116
Gambar 3.24.	Ruang Terbuka Pada Klenteng Sumber Naga .....	117
Gambar 3.25.	Tampak Depan dan Ruang Kosong atau <i>Void</i> Pada .....	
	Klenteng Sumber Naga .....	118
Gambar 3.26.	Ekspresi Bangunan Pada Klenteng Sumber Naga .....	119
Gambar 3.27.	Ekspresi Atap Pada Klenteng Sumber Naga .....	120
Gambar 3.28.	Struktur Kolom Pada Klenteng Sumber Naga.....	121
Gambar 3.29.	Konsep Podium Padat Pada Klenteng Sumber Naga.....	122
Gambar 3.30.	Struktur Atap Pada Klenteng Sumber Naga.....	123
Gambar 3.31.	Lantai Pada Klenteng Sumber Naga .....	124
Gambar 3.32	Dinding Pada Klenteng Sumber Naga .....	125
Gambar 3.33.	Pintu Masuk Pada Klenteng Sumber Naga .....	126
Gambar 3.34.	Sirkulasi Linear Pada Klenteng Sumber Naga .....	127
Gambar 3.35.	Makna Lokal Pada Klenteng Sumber Naga .....	128
Gambar 3.36.	Ornamentasi Pada Klenteng Sumber Naga .....	129
Gambar 4.1.	Elemen Pembentuk Bangunan Pada Klenteng .....	

	Satya Budhi .....	131
Gambar 4.2.	Elemen Atap Pada Klenteng Satya Budhi .....	132
Gambar 4.3.	Elemen Dinding Pada Klenteng Satya Budhi.....	133
Gambar 4.4.	Elemen Jendela Pada Klenteng Satya Budhi.....	134
Gambar 4.5.	Elemen Pintu Bangunan Utama Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	135
Gambar 4.6.	Elemen Pintu Bangunan Pendukung Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	136
Gambar 4.7.	Elemen Kolom Pada Klenteng Satya Budhi.....	137
Gambar 4.8.	Elemen Lantai Pada Klenteng Satya Budhi .....	138
Gambar 4.9.	Prinsip Aksis atau Sumbu Pada Klenteng Satya Budhi .....	139
Gambar 4.10.	Prinsip Datum Pada Klenteng Satya Budhi.....	140
Gambar 4.11.	Prinsip Hierarki Pada Klenteng Satya Budhi .....	141
Gambar 4.12.	Prinsip Irama atau Pengulangan Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	142
Gambar 4.13.	Prinsip Simetri Pada Klenteng Satya Budhi.....	142
Gambar 4.14.	Prinsip Transformasi Pada Klenteng Satya Budhi.....	143
Gambar 4.15.	Elemen Pembentuk Bangunan Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	150
Gambar 4.16.	Elemen Atap Pada Klenteng Sumber Naga.....	151
Gambar 4.17.	Elemen Dinding Pada Klenteng Sumber Naga.....	152
Gambar 4.18.	Elemen Jendela Pada Klenteng Sumber Naga.....	154
Gambar 4.19.	Elemen Pintu Bangunan Utama Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	155

Gambar 4.20.	Elemen Pintu Bangunan Pendukung Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	156
Gambar 4.21.	Elemen Kolom Pada Klenteng Sumber Naga.....	157
Gambar 4.22.	Elemen Lantai Pada Klenteng Sumber Naga .....	158
Gambar 4.23.	Prinsip Aksis atau Sumbu Pada Klenteng Sumber Naga.....	159
Gambar 4.24.	Prinsip Datum Pada Klenteng Sumber Naga.....	160
Gambar 4.25.	Prinsip Hierarki Pada Klenteng Sumber Naga .....	161
Gambar 4.26.	Prinsip Irama atau Pengulangan Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	162
Gambar 4.27.	Prinsip Simetri Pada Klenteng Sumber Naga.....	162
Gambar 4.28.	Prinsip Transformasi Pada Klenteng Sumber Naga.....	163
Gambar 4.29.	Pola Bangunan dan Tapak Sekitar .....	170
Gambar 4.30.	Posisi Bangunan dan Pola Bangunan Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	171
Gambar 4.31.	Ruang Terbuka Pada Klenteng Satya Budhi .....	171
Gambar 4.32.	Keterkaitan Volume Bangunan Terhadap Bangunan.....	
	Sekitar .....	172
Gambar 4.33.	<i>Skyline</i> Perbandingan Klenteng Satya Budhi Terhadap.....	
	Bangunan Sekitar .....	173
Gambar 4.34.	Kesan Vertikal Pada Klenteng Satya Budhi .....	173
Gambar 4.35.	Komposisi Simetris Pada Klenteng Satya Budhi.....	174
Gambar 4.36.	Jenis Atap Pelana Pada Klenteng Satya Budhi.....	175
Gambar 4.37.	Ruang Terbuka dan Elemen Tangga Pada Klenteng .....	
	Satya Budhi .....	176

Gambar 4.38.	Posisi Bangunan dan Pola Bangunan Pada Klenteng .....	
	Sumber Naga .....	178
Gambar 4.39.	Ruang Terbuka Pada Klenteng Sumber Naga .....	179
Gambar 4.40.	<i>Skyline</i> Perbandingan Klenteng Satya Budhi Terhadap.....	
	Bangunan Sekitar .....	180
Gambar 4.41.	Kesan Vertikal Pada Klenteng Sumber Naga.....	180
Gambar 4.42.	Komposisi Simetris Pada Klenteng Sumber Naga .....	181
Gambar 4.43.	Jenis Atap Pelana dan Perisai Pada Klenteng.....	
	Sumber Naga .....	182
Gambar 4.44.	Ruang Terbuka Pada Klenteng Sumber Naga .....	183
Gambar 6.1.	Skema Interpretasi Arsitektur Tradisional Sunda .....	197
Gambar 6.2.	Tapak Pada Implementasi Desain Bangunan Klenteng .....	200
Gambar 6.3.	Tatanan Massa Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	201
Gambar 6.4.	Konsep Rumah Panggung Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	202
Gambar 6.5.	Susunan Ruang Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	203
Gambar 6.6.	Pembagian Zona Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	204
Gambar 6.7.	Ruang Terbuka Pada Implementasi Desain.....	
	Bangunan Klenteng.....	205
Gambar 6.8.	Elemen Pelingkup Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	206

Gambar 6.9.	Tampilan Keseluruhan Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	207
Gambar 6.10.	Struktur dan Konstruksi Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	208
Gambar 6.11.	Struktur Rangka Kaku Pada Implementasi Desain.....	
	Bangunan Klenteng.....	209
Gambar 6.12.	Ornamentasi Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	210
Gambar 6.13.	Ornamentasi Lokal Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	211
Gambar 6.14.	Ornamentasi Modern Pada Implementasi Desain.....	
	Bangunan Klenteng.....	211
Gambar 6.15.	Pola Tapak dan Bangunan Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	212
Gambar 6.16.	Ketinggian Bangunan Pada Implementasi Desain.....	
	Bangunan Klenteng.....	213
Gambar 6.17.	Elemen Vertikal Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	214
Gambar 6.18.	Prinsip Keseimbangan Pada Implementasi Desain.....	
	Bangunan Klenteng.....	215
Gambar 6.19.	Kesan Lokal Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	216
Gambar 6.20.	Kesan Keterbukaan Pada Implementasi Desain .....	
	Bangunan Klenteng.....	217



Gambar 6.21. Kesan Modern Pada Implementasi Desain.....  
Bangunan Klenteng..... 218



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Hasil Pengamatan Elemen Arsitektur Pada Klenteng.....	
	Satya Budhi .....	111
Tabel 3.2.	Hasil Pengamatan Elemen Arsitektur Pada Klenteng.....	
	Sumber Naga .....	130
Tabel 4.1.	Rangkuman Analisa Teori Pola Dasar dan Teori Prinsip .....	
	Penataan Pada Klenteng Satya Budhi .....	149
Tabel 4.2.	Rangkuman Analisa Teori Pola Dasar dan Teori Prinsip .....	
	Penataan Pada Klenteng Sumber Naga .....	169
Tabel 4.3.	Analisis Karakteristik Bangunan Pada Klenteng.....	
	Satya Budhi .....	177
Tabel 4.4.	Analisis Karakteristik Bangunan Pada Klenteng.....	
	Sumber Naga .....	184
Tabel 5.1.	Pedoman Perancangan Pada Bangunan Klenteng .....	195
Tabel 5.2.	Ekspresi Pada Bangunan Klenteng .....	196

## DAFTAR LAMPIRAN

### Gambar Kerja 2 Dimensi

Lampiran 1.	Blok Plan .....	231
Lampiran 2.	Site Plan.....	232
Lampiran 3.	Denah Lantai Dasar.....	233
Lampiran 4.	Denah Lantai Satu.....	234
Lampiran 5.	Tampak A – Depan dan Tampak B – Belakang .....	235
Lampiran 6.	Tampak C – Samping Kanan atau Sisi Barat dan.....	
	Tampak D – Samping Kiri atau Sisi Timur .....	236
Lampiran 7.	Potongan A – A atau Potongan Melintang .....	237
Lampiran 8.	Potongan B – B atau Potongan Membujur.....	238

### Gambar Kerja 3 Dimensi

Lampiran 9.	Blok Plan .....	239
Lampiran 10.	Denah Lantai Dasar.....	240
Lampiran 11.	Denah Lantai Satu.....	241
Lampiran 12.	Tampak Depan.....	242
Lampiran 13.	Tampak Samping .....	243
Lampiran 14.	Isometri Struktur Lantai Dasar .....	244
Lampiran 15.	Isometri Struktur Lantai Satu .....	245
Lampiran 16.	Tampak Depan Isometri Struktur Keseluruhan .....	246
Lampiran 17.	Tampak Samping Isometri Struktur Keseluruhan .....	247
Lampiran 18.	Perspektif Keseluruhan 1.....	248
Lampiran 19.	Perspektif Keseluruhan 2.....	249
Lampiran 20.	Perspektif Keseluruhan 3.....	250

Lampiran 21.	Perspektif Keseluruhan 4.....	251
Lampiran 22.	Perspektif Keseluruhan 5.....	252
Lampiran 23.	Perspektif Keseluruhan 6.....	253
Lampiran 24.	Perspektif Pintu Masuk Utama 1 .....	254
Lampiran 25.	Perspektif Pintu Masuk Utama 2 .....	255
Lampiran 26.	Perspektif Pintu Masuk Utama 3 .....	256
Lampiran 27.	Perspektif Pintu Masuk Utama 4 .....	257
Lampiran 28.	Perspektif Sirkulasi Kendaraan Menuju..... Area Parkir Mobil .....	258
Lampiran 29.	Perspektif Sirkulasi Kendaraan Menuju..... Area Parkir Mobil dan Sepeda Motor .....	259
Lampiran 30.	Perspektif Area Parkir Mobil.....	260
Lampiran 31.	Perspektif Area Parkir Mobil dan Sepeda Motor .....	261
Lampiran 32.	Perspektif Sirkulasi Manusia Menuju .....	
	Altar Dewa atau Dewi Utama.....	262
Lampiran 33.	Perspektif Sirkulasi Manusia Menuju .....	
	Altar Dewa atau Dewi Pendukung 1 .....	263
Lampiran 34.	Perspektif Sirkulasi Manusia Menuju .....	
	Altar Dewa atau Dewi Pendukung 2.....	264
Lampiran 35.	Perspektif Ruang Terbuka Hijau atau Courtyard 1.....	265
Lampiran 36.	Perspektif Ruang Terbuka Hijau atau Courtyard 2.....	266
Lampiran 37.	Perspektif Ruang Terbuka Hijau atau Courtyard 3.....	267

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat terkenal dengan kekayaan alam dan kebudayaan. Indonesia juga mempunyai bermacam – macam Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan – SARA. Sehingga, menjadi ciri khas dari setiap daerah karena terdapat unsur suatu kebudayaan.

Bandung mempunyai bermacam – macam suku yang terdiri atas : Arab, Cina, Eropa, Madura, Melayu dan Sunda. Bandung merupakan kota terbesar pertama di Indonesia dari jumlah penduduk, setelah itu Surabaya. Bandung mempunyai sebutan *Parijs Van Java* atau Kota Kembang karena terdapat banyak pohon dan bunga yang menciptakan suatu keindahan. Bandung juga menjadi kota untuk pendidikan, tujuan pariwisata, wisata kuliner karena dengan tingkat kreativitas pertama di wilayah Asia Tenggara yang letak geografisnya sangat strategis. Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat dan wilayah Pulau Jawa bagian selatan karena menjadi Ibu Kota Provinsi yang letaknya 140 Kilometer berada di sebelah tenggara Jakarta.

Menurut *Purnama Salura* (2010), kehadiran arsitektur merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Sehingga, seluruh usaha manusia untuk bertahan dan memudahkan kehidupan di dalam dunia ini dikenal sebagai simbol suatu kebudayaan karena merupakan salah satu wujud dari suatu kebudayaan. Perkembangan yang terjadi dalam suatu kebudayaan tidak dapat

dipisahkan dengan kehadiran arsitektur yang saling mempengaruhi. Setiap daerah mempunyai potensi arsitektur yang berbeda. Usaha yang dilakukan adalah menemukan, mengenali dan mengembangkan potensi dari setiap tersebut. Ekspresi bangunan Klenteng mencerminkan karakter dan identitas dari setiap daerah.

Terdapat banyak sekali fenomena artefak arsitektur yang telah mendapatkan pengaruh dari unsur suatu kebudayaan lokal dan asing secara umum dan arsitektur secara khusus. Bangunan Klenteng sebagai artefak budaya karena merupakan usaha untuk melestarikan warisan budaya. Di Indonesia, terdapat bangunan Klenteng yang mengalami kebakaran karena faktor yang tidak direncanakan yang terdiri atas :

- Klenteng Nara Raksita atau *Hu Tang Miao* atau *Hoo Tong Bio* – Jalan. Ikan Gurami Nomor. 54 – Kelurahan. Karangrejo – Kecamatan. Banyuwangi – Kabupaten. Banyuwangi – Provinsi. Jawa Timur.
- Klenteng Sumber Naga atau *Long Quan Miao* atau *Liong Coan Bio* – Jalan. Wage Rudolf Soepratman Nomor. 127 – Kelurahan. Mangunharjo – Kecamatan. Mayangan – Kota. Probolinggo – Provinsi. Jawa Timur.
- Klenteng *Liong Hok Bio* – Jalan. Alun – Alun Selatan Nomor. 02 – Kelurahan. Kemirirejo – Kecamatan. Magelang Tengah – Kota. Magelang – Provinsi. Jawa Tengah.
- Klenteng *Tjie Lam Tjay* atau *Kong Tik Soe* – Jalan. Gang Lombok Nomor. 60 – Kelurahan. Purwodinatan – Kecamatan. Semarang Tengah – Kota. Semarang – Provinsi. Jawa Tengah.
- Klenteng Satya Budhi atau *Xie Tian Gong* atau *Hiap Thian Kiong* – Jalan. Klenteng Nomor. 10 – Kelurahan. Ciroyom – Kecamatan. Andir – Kota. Bandung – Provinsi. Jawa Barat.

Bangunan Klenteng di Bandung merupakan bangunan yang perlu dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya karena akan mencerminkan karakter dan identitas dari setiap daerah. Bangunan Klenteng harus berfungsi untuk bangunan peribadatan dan akan menjadi ikon dari setiap daerah. Selain itu, bangunan Klenteng harus dapat mencerminkan unsur suatu kebudayaan lokal dan arsitektur yang berada di Bandung.

Fenomena tersebut dapat terjadi dikarenakan proses globalisasi yang sangat kuat. Sehingga, mengakibatkan unsur suatu kebudayaan lokal dari sebuah bangunan Klenteng menjadi hilang dan tertutup oleh modernitas atau unsur kebudayaan asing. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat sangat menginginkan dan merindukan suasana kebudayaan yang kembali hadir dari setiap daerah. Suasana tersebut akan mengutamakan keseimbangan antara unsur suatu kebudayaan lokal dan asing dengan tidak menghilangkan unsur suatu kebudayaan yang sudah ada.

Berangkat dari fenomena tersebut akan menghasilkan isu yang sangat penting pada tampilan fasad bangunan Klenteng yang dapat mencirikan unsur suatu kebudayaan lokal dari sebuah tempat dan mengikuti perkembangan zaman dengan mengutamakan keseimbangan. Sehingga, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menjawab tentang dalam menghasilkan konsep tradisional dan modern yang tepat terhadap perancangan bangunan Klenteng di Bandung. Pada proses simulasi akan fokus terhadap fungsi utama dan harus mencirikan konteks sosial dan kebudayaan dari suku Sunda atau masyarakat di Bandung. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam mengevaluasi dan merancang bangunan lain dengan karakter dan identitas yang sama.

## 1.2. Permasalahan Penelitian

Penelitian tentang akulturasi arsitektur ini merupakan hal yang sangat penting karena melatarbelakangi bangunan yang perlu dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya dan belum banyak yang membahas secara lebih jelas berdasarkan elemen pelingkup. Uraian berdasarkan elemen pelingkup sangat penting karena akan mendapatkan hal yang pokok secara mendasar dari karakter bangunan tersebut. Klenteng merupakan salah satu bangunan tradisional Cina yang telah mendapatkan pengaruh akulturasi dari unsur suatu kebudayaan.

Akulturasi merupakan proses masuknya pengaruh unsur suatu kebudayaan asing dalam masyarakat yang akan diterima dan diterapkan tanpa menghilangkan identitas dari unsur suatu kebudayaan tersebut. Klenteng merupakan salah satu objek yang harus dilakukan penelitian karena mempunyai keunikan dan pengaruh yang terjadi pada proses akulturasi. Sehingga, terdapat filosofi dan konsep yang mendasar pada bangunan Klenteng.

Penelitian ini merupakan tesis desain dengan fokus penelitian terhadap metode sintesis karena merupakan salah satu metode perancangan yang digunakan Arsitek di dalam proses perancangan. Sehingga, akan mendapatkan pedoman perancangan melalui proses analisis yang akan diterapkan dalam proses perancangan bangunan Klenteng di Bandung. Desain yang dihasilkan dengan menggunakan metode sintesis merupakan pendekatan sintesis arsitektur untuk menciptakan bentuk yang baru karena menerapkan unsur suatu kebudayaan lokal dan asing pada setiap elemen arsitektur. Metode sintesis merupakan isu penting untuk diangkat, dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan sebuah pedoman perancangan.



### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian tersebut, terdapat permasalahan dan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang terdiri atas :

- Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur pada penelitian ini ?
- Bagaimana konsep desain bangunan Klenteng yang merepresentasikan identitas lokal ?
- Bagaimana pedoman dan simulasi desain perancangan bangunan Klenteng di Bandung ?

### 1.4. Sasaran Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemangku kepentingan masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan, menghargai dan menghormati unsur suatu kebudayaan di Bandung. Penelitian ini akan mengidentifikasi konsep bentuk arsitektur pada susunan bangunan berdasarkan elemen pelingkup pada setiap studi preseden karena berfungsi untuk tempat peribadatan yang menjadi simbol dari setiap daerah.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang akulturasi arsitektur pada perancangan bangunan Klenteng di Bandung bertujuan untuk :

- Memahami tentang akulturasi arsitektur sebagai metode desain arsitektur.
- Memahami penerapan konsep akulturasi arsitektur pada setiap studi preseden.
- Menyusun dan menerapkan pedoman perancangan pada rencana tapak yang berada di Jalan. Kebon Jati – Bandung pada desain Klenteng.

Dengan dasar tujuan tersebut, penelitian yang dilakukan pada bangunan Klenteng mempunyai ekspresi, bentuk, ornamen dan elemen pelengkap yang telah mendapatkan pengaruh dari unsur suatu kebudayaan. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam usaha membaca karakteristik langgam arsitektur.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi sumbangan positif dalam menjelaskan teori dan metode pada proses penelitian tentang akulturasi arsitektur secara khusus dalam perkembangan arsitektur tradisional secara umum di Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang akulturasi arsitektur pada perancangan bangunan Klenteng di Bandung bermanfaat untuk :

- Memperbanyak perbendaharaan teoritik secara umum dan spesifik, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang akulturasi arsitektur berdasarkan metode sintesis. Serta, menghasilkan metode sintesis yang dapat menginterpretasi terhadap wujud arsitektur.
- Memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan arsitektur nusantara berdasarkan suku tionghoa yang digunakan sebagai data untuk penelitian di masa depan yang membahas tentang penerapan akulturasi arsitektur karena merupakan warisan budaya yang harus dipertahankan.
- Memberikan saran dalam perencanaan bangunan Klenteng berdasarkan pedoman perancangan yang menampilkan unsur suatu kebudayaan lokal dalam perkembangan zaman yang sangat modern.

### **1.7. Aspek Penelitian**

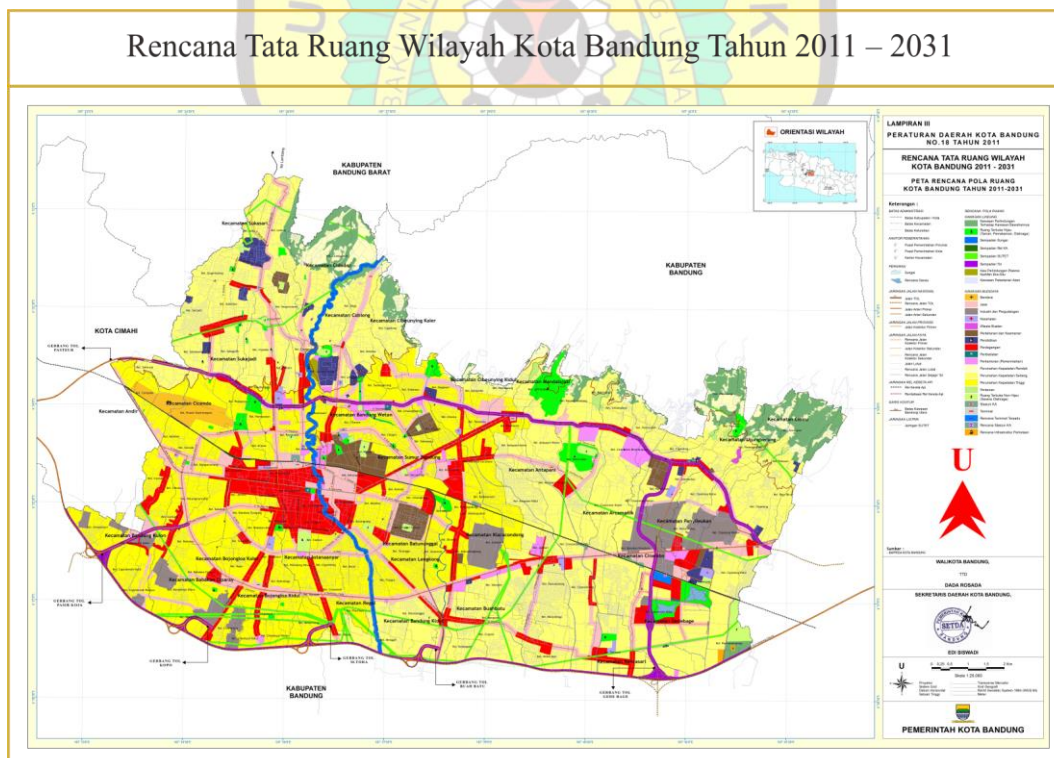
Aspek penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup teori dan ruang lingkup objek penelitian yang akan dibahas supaya tetap kontekstual dan sesuai dengan topik penelitian. Ruang lingkup penelitian terdiri atas : ruang lingkup teori dan ruang lingkup objek. Dalam penelitian ini batas teori yang digunakan adalah Teori Lokalitas Dalam Arsitektur, Teori Pola Dasar Dalam Arsitektur, Teori Prinsip Penataan Dalam Arsitektur, Teori Fungsi Bentuk Makna Dalam Arsitektur dan Teori Klenteng Dalam Arsitektur.

Klenteng dipilih sebagai objek perancangan karena mendapatkan pengaruh akulturasi melalui proses akulturasi. Serta, berhubungan dengan fenomena dan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan bangunan berdasarkan kondisi empiris studi preseden. Selain itu, pada proses pengumpulan data akan dilakukan kegiatan wawancara dengan pakar atau ahli bangunan tradisional Cina berdasarkan unsur suatu kebudayaan.

### **1.8. Pemilihan Objek Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, analitis dan interpretatif karena berlandaskan bukti empiris di lapangan. Secara sistematis, pembahasan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan batasan pada fisik bangunan berdasarkan aspek : fungsi, bentuk dan makna. Serta, memberikan batasan pada bentuk arsitektur yang dapat dikenali berdasarkan : tatanan massa, hierarki dan susunan ruang, konsep ruang, struktur dan konstruksi bangunan, ragam ornamen dan elemen pelingkup bangunan.

Menurut *Sugiri Kustedja* (2017), sebaiknya rencana lokasi desain perancangan bangunan Klenteng pada penelitian ini berada pada kondisi tapak tusuk sate atau berada di tengah jalan atau bangunan yang memotong jalur persimpangan karena merupakan tolak bala yang dapat melindungi sesuatu dari hal negatif atau roh jahat. Hal tersebut dikarenakan, bangunan Klenteng Satya Budhi di Kota Bandung merupakan bangunan bersejarah kelas A yang perlu dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya dan tidak boleh dilakukan revitalisasi. Revitalisasi pada bangunan Klenteng boleh dilakukan karena terdapat faktor yang tidak direncanakan, meliputi : bencana alam, kebakaran dan lain – lain. Sehingga, lokasi untuk rencana perancangan bangunan Klenteng pada penelitian ini berada di Jalan. Kebon Jati – Kelurahan. Kebon Jeruk – Kecamatan. Andir – Kota. Bandung – Provinsi. Jawa Barat yang mempunyai luas lahan  $\pm 5.000 \text{ M}^2$ .



**Gambar 1.1.**  
 Judul Gambar : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011 – 2031.  
 Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.



### **1.9. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan terdiri atas bermacam – macam metode yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas : deskripsi, analisis dan interpretatif. Penelitian ini tentang akulturasi arsitektur karena merupakan pengaruh dari unsur suatu kebudayaan lokal dan asing yang mempengaruhi kebudayaan masyarakat setiap daerah untuk mempengaruhi wujud arsitektur pada bangunan Klenteng di Bandung.

### **1.10. Tahapan Penelitian**

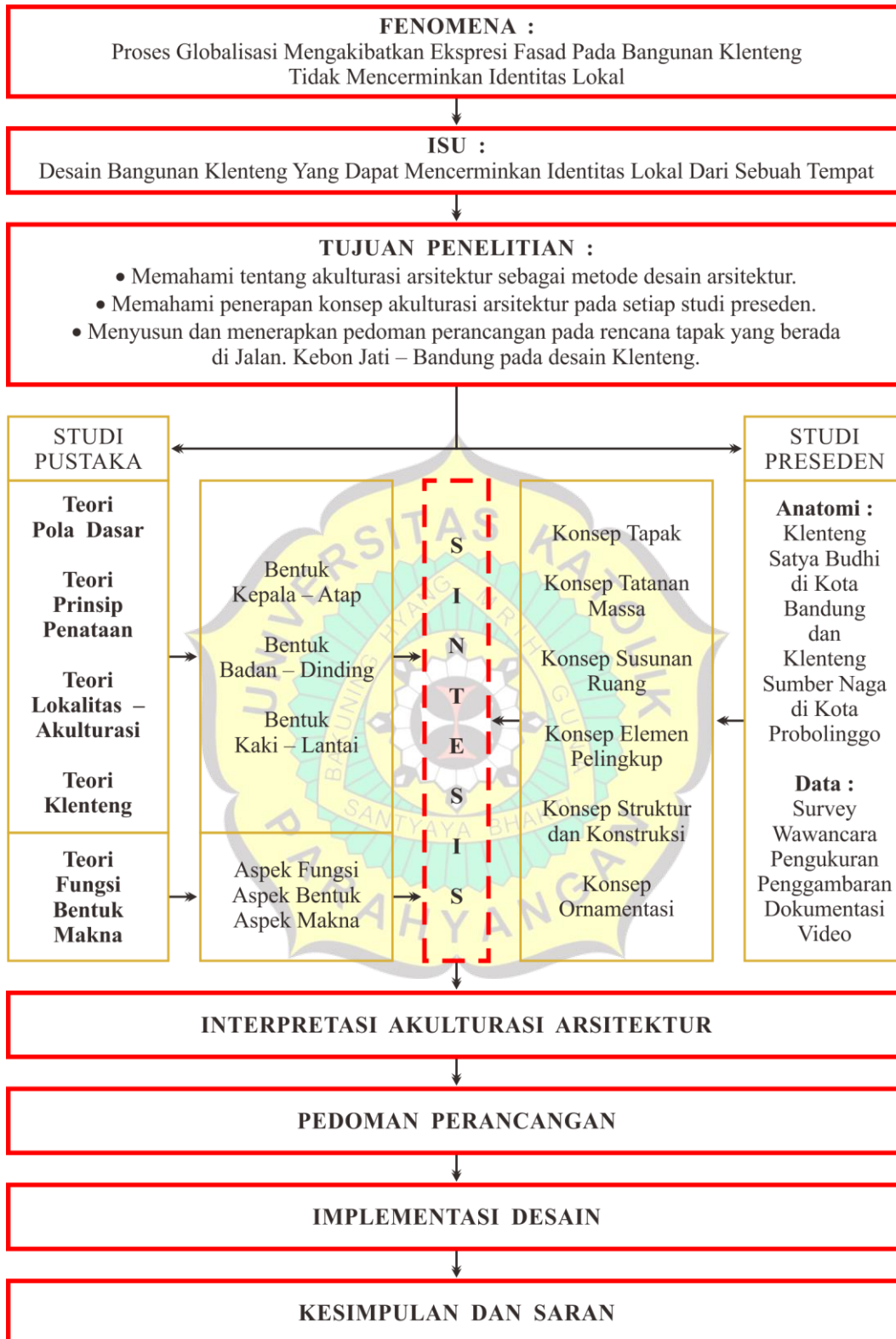
Penelitian akan dilakukan dengan langkah – langkah yang akan ditempuh melalui prosedur karena saling mempengaruhi pada studi preseden yang terdiri atas :

- Memahami sebuah fenomena yang terjadi di lapangan karena akan dirumuskan pada latar belakang penelitian untuk menghasilkan garis besar penelitian. Fenomena pada penelitian ini adalah akulturasi arsitektur dalam sebuah ekspresi arsitektur bangunan Klenteng dengan langgam universal.
- Mempelajari dan memahami studi pustaka akulturasi arsitektur berdasarkan metode sintesis secara teoritis dalam arsitektur. Studi pustaka ini memberikan pemahaman dan prinsip perancangan secara teoritis dalam sebuah perancangan.
- Melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian berdasarkan faktor fisik dan non – fisik pada studi preseden yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pengumpulan data, menggunakan data teoritik dan data empiris. Data teoritik terdiri atas : buku, jurnal dan laporan penelitian yang berhubungan

dengan penelitian ini. Serta, data empiris terdiri atas : gambar, foto, video dan lain – lain berdasarkan peninjauan langsung pada lokasi penelitian.

- Melakukan analisis yang terdiri atas : metode sintesis pada setiap studi preseden secara fisik dan non – fisik karena merupakan bangunan yang menjadi simbol suatu kebudayaan dari setiap daerah, menghubungkan prinsip secara teoritis pada studi preseden dan melakukan analisis secara keseluruhan untuk mendapatkan pedoman perancangan.
- Hasil dari analisis data akan menampilkan kekurangan yang harus diperbaiki. Serta, kelebihan yang harus dipertahankan dan dikembangkan dari studi preseden yang berhubungan dengan metode sintesis dalam menampilkan ekspresi arsitektur yang menjadi simbol setiap daerah. Kelebihan tersebut akan digunakan dan dihubungkan untuk mendapatkan pedoman perancangan dengan metode sintesis.
- Pedoman perancangan yang dihasilkan dari proses analisis akan diimplementasikan pada desain bangunan Klenteng yang berada di Jalan. Kebon Jati sebagai tapak perancangan penelitian ini untuk menghasilkan desain yang berhubungan dengan metode sintesis karena akan memberikan ekspresi arsitektur yang menjadi simbol setiap daerah berdasarkan konteksnya.
- Mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan analisis studi preseden. Pedoman perancangan merupakan hasil dari rangkuman analisis studi yang akan diterapkan pada tapak perancangan yang berada di Jalan. Kebon Jati karena telah dipengaruhi unsur suatu kebudayaan berdasarkan elemen arsitektur. Serta, menjawab dari pertanyaan penelitian.

### 1.11. Kerangka Pemikiran Penelitian



**Gambar 1.3.**

Judul Gambar : Kerangka Pemikiran Penelitian.

Sumber : Pribadi.



### **1.12. Sistematika Penyajian Laporan Penelitian**

Laporan Penelitian ini secara garis besar membahas tentang Akulturasi Arsitektur Pada Perancangan Bangunan Klenteng Di Bandung yang terdiri atas :

#### **BAB 1       PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Permasalahan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Sasaran Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Aspek Penelitian, Pemilihan Objek Penelitian, Metode Penelitian, Tahapan Penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Sistematika Penyajian Laporan Penelitian yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 2       STUDI PUSTAKA**

Menjelaskan tentang Sintesis Arsitektur, Suku Tionghoa, Tinjauan Arsitektur Tradisional Tionghoa, Suku Sunda, Tinjauan Arsitektur Tradisional Sunda, Tinjauan Bentuk Arsitektur Tradisional Sunda, Arsitektur Modern, Ikon, Pendekatan Perancangan Arsitektur, Teori Lokalitas Dalam Arsitektur, Teori Pola Dasar Dalam Arsitektur, Teori Prinsip Penataan Dalam Arsitektur, Teori Fungsi Bentuk Makna Dalam Arsitektur, Teori Klenteng Dalam Arsitektur, Konsep Tampilan Bentuk Arsitektur Pada Bangunan Klenteng dan Kerangka Konseptual yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 3       STUDI PRESEDEN**

Menjelaskan tentang Data Umum Bangunan, Konsep Bangunan, Perspektif Bangunan, Elemen Pembentuk Bangunan,

Ruang Pada Bangunan, Ornamentasi Pada Bangunan dan Hasil Pengamatan Elemen Arsitektur pada Klenteng Satya Budhi – Kota Bandung dan Klenteng Sumber Naga – Kota Probolinggo yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 4 ANALISIS PROSES PENYUSUNAN PEDOMAN PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang Analisa Teori Pola Dasar : Elemen Pelingkup Kepala, Elemen Pelingkup Badan dan Elemen Pelingkup Kaki. Selain itu, Analisa Teori Prinsip Penataan : Prinsip Aksis atau Sumbu, Prinsip Datum, Prinsip Hierarki, Prinsip Irama atau Pengulangan, Prinsip Simetri dan Prinsip Transformasi. Serta, Rangkuman Analisa Teori. Selain itu, Analisa Interpretasi Ekspresi Bangunan : Monumental, Formal, Lokal dan Demokrasi pada Klenteng Satya Budhi – Kota Bandung dan Klenteng Sumber Naga – Kota Probolinggo yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB 5 PEDOMAN PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang pedoman perancangan pada bangunan peribadatan berdasarkan hasil analisis Konsep Tapak, Konsep Tatanan Massa, Konsep Susunan Ruang, Konsep Elemen Pelingkup, Konsep Strukur dan Konstruksi, Konsep Ornamentasi, Ekspresi Monumental, Ekspresi Formal, Ekspresi Lokal dan Ekspresi Demokrasi pada Klenteng Satya Budhi – Kota Bandung dan Klenteng Sumber Naga – Kota Probolinggo yang digunakan dalam penelitian.

**BAB 6 IMPLEMENTASI DESAIN**

Menjelaskan tentang pelaksanaan atau penerapan atau implementasi desain berdasarkan pedoman perancangan pada perancangan bangunan Klenteng di Kota Bandung yang merupakan hasil akulturasi arsitektur antara unsur lokal dan unsur modern : Tema, Konsep Tapak, Konsep Tatahan Massa, Konsep Susunan Ruang, Konsep Elemen Pelingkup, Konsep Struktur dan Konstruksi. Serta, Konsep Ornamentasi, Ekspresi Monumental, Ekspresi Formal, Ekspresi Lokal dan Ekspresi Demokrasi yang digunakan dalam penelitian.

**BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Sehingga, berdasarkan kesimpulan akan menghasilkan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pengguna atau pengamat. Selain itu, untuk perancang atau arsitek dan pemerintah daerah setempat dalam menciptakan peraturan pembangunan bangunan peribadatan, secara khusus di Bandung yang digunakan dalam penelitian.

